

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar*

S (1) Sarjana Psikologi

Oleh

NIA AMALIA ROSTARITA

NPM : 178110069

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-
19**

NIA AMALIA ROSTARITA
178110069

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

20 Desember 2021

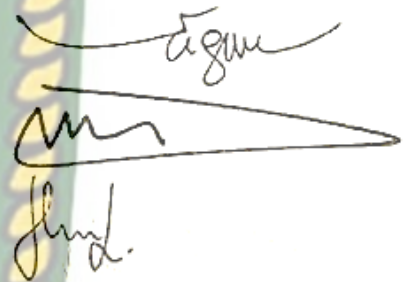
DEWAN PENGUJI

Didik Widiyanto, M.Psi., Psikolog

Dr. Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A

Dr. Leni Armayati, S.Psi, M.Si

TANDA TANGAN



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 09 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah A'la Kullihal, Berkat Rahmat Dan Izin Allah SWT., Saya Persembahkan Skripsi ini. Terkhusus untuk mama dan papa yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang luar biasa kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan bagianya jalan menuju surga”

- HR Muslim

“Terkadang kita diuji bukan untuk menunjukkan kelemahan kita, tetapi untuk menentukan kekuatan kita”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr, wb...

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada peneliti dan atas izin-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Syafrinaldi SH., MLC, selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Fikri S.Psi., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bagian Akademik
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Bagian Keuangan dan Kepegawaian

5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Ketua Program Studi dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dengan kesibukan untuk selalu memberikan bimbingan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat memahami dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi.,Psikolog, bapak Ahmad Hidayat, S.Ti, M.Psi.,Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi.,M.A, ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, ibu Leni Armayanti S.Psi., M.A, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi, ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes. Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan dan sangat bermanfaat kepada peneliti.
9. Staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang diberikan sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua yang saya cintai Hasan Basri Amal dan Sulastri yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan peneliti, serta anggota keluarga lainnya yang saya

sayangi yaitu Kakak Sinta, Abang Azrul, Kakak Yeni, Keponakan Dirga, Raffa dan seluruh keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti.

11. Terimakasih kepada Alya, Novita, dan Winona sahabat saya yang selalu memberikan support serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti.
12. Terimakasih kepada Ria Alfariana yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, semoga kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadikan masukan dan juga pertimbangan untuk penulis selanjutnya.

Bengkalis, Desember 2021

Nia Amalia Rostarita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
A. Manfaat Teoritis	9
B. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Perilaku Konsumtif	11
2.1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif	11
2.1.2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif	13
2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	14
2.2. Kontrol Diri	16
2.2.1. Pengertian Kontrol Diri.....	16
2.2.2. Aspek-aspek Kontrol Diri	18
2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri	19
2.2.4. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemic Covid-19	20

2.3. Kerangka Berpikir	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	24
3.2. Identifikasi Variabel	24
3.3. Definisi Operasional	25
3.3.1. Perilaku Konsumtif	25
3.3.2. Kontrol Diri	25
3.4. Populasi dan Sampel	26
3.5. Metode Pengumpulan Data	37
3.6. Instrumen Penelitian	38
3.7. Validitas dan Reliabilitas	31
3.7.1. Validitas dan Daya Beda	31
3.7.2. Reliabilitas	33
3.8 Metode Analisis Data	33
3.8.1. Uji Normalitas	33
3.8.2 Uji linieritas	34
3.8.3 Uji Hipotesis	34
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
4.1. Orientasi Kancah Penelitian	35
4.2. Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.3. Deskripsi Data Penelitian	36
4.4. Hasil Analisis Data	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linieritas	40
c. Uji Hipotesis	41
d. Uji Koefisien Determinan	42
4.5. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	

5.1 Kesimpulan 47
5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 52



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	25
Tabel 3.1 Blue Print Skala Perilaku Konsumtif	32
Tabel 3.2 Blue Print Skala Kontrol Diri	33
Tabel 3.3 Daya Beda Skala Perilaku Konsumtif.....	35
Tabel 3.4 Daya Beda Skala Kontrol Diri	36
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi	39
Tabel 4.3 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Kontrol Diri ..	39
Tabel 4.4 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Perilaku Konsumtif	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	42
Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien determinan	42

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nia Amalia Rostarita

178110069

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Situasi pada masa pandemic covid-19 telah mengubah tindakan atau gambaran masyarakat secara psikologis dalam menentukan keputusannya membeli kebutuhan barang-barang pokoknya, situasi ini mampu mempengaruhi harga, produk, dan tempat secara langsung. Hal ini menimbulkan pengaruhnya berkenaan dengan keputusan membeli konsumen. Walaupun, pada masa pandemic covid-19 sekarang akan mendatangkan sikap yang berbeda yang akan membuat mahasiswa berperilaku konsumtif dalam keputusan membeli produk dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19. Metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi universitas islam riau. Sampel penelitian ini berjumlah 300 mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji spearman rho. Hasil statistik penelitian menunjukkan korelasi (r) sebesar $-0,199$ dengan signifikansi sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif terdapat hubungan negatif. Artinya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci : *Kontrol diri, Perilaku Konsumtif*

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND STUDENT CONSUMPTION BEHAVIOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Nia Amalia Rostarita

178110069

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

The situation during the COVID-19 pandemic has changed people's actions or psychological images in determining their decisions to buy basic goods, this situation is able to directly affect prices, products, and places. This has an effect on consumer buying decisions. Although, during the current covid-19 pandemic, it will bring about a different attitude that will make students behave consumptively in decisions to buy products and services. This study aims to determine the relationship between self-control and consumptive behavior of students during the covid-19 pandemic. The data collection method used a scale, namely the self-control scale and the consumptive behavior scale. The subjects in this study were psychology students at the Islamic University of Riau. The sample of this study amounted to 300 students. The technique used for sampling is simple random sampling. The data analysis method used is the Spearman Rho test. The results of the statistical study showed a correlation (r) of $= -0.199$ with a significance of 0.01. This shows that there is a negative relationship between self-control and consumptive behavior. This means that the lower the self-control possessed by students, the higher the consumptive behavior of students.

Keywords: *Self-control, Consumptive Behavior*

العلاقة بين ضبط النفس والسلوك الاستهلاكي لطلبة الجامعة في عصر الجائحة كوفيد-١٩

نيا أماليا روستاريتا

١٧٨١١٠٠٦٩

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

لقد غيرَ الموقف في عصر الجائحة كوفيد-١٩ الفعل النفسي أو صورة المجتمع في تحديد قراره بشراء السلع الأساسية، يمكن أن يؤثر الوضع على السعر والمنتج والمكان. هذا له تأثير على قرارات شراء المستهلك. على الرغم من أنه خلال الجائحة كوفيد-١٩ الحالي، فإنه سيحدث موقفًا مختلفًا يجعل طلبة الجامعة يتصرفون بشكل استهلاكي في قرارات شراء المنتجات والخدمات. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين ضبط النفس والسلوك الاستهلاكي لطلبة الجامعة في عصر الجائحة كوفيد-١٩. تستخدم طريقة جمع البيانات مقياسًا، وهو مقياس ضبط النفس ومقياس السلوك الاستهلاكي. شارك في هذا البحث طلبة الجامعة في قسم علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياوية. بلغت عينة هذا البحث ٣٠٠ طالب وطالبة. التقنية المستخدمة لأخذ العينات هي أخذ العينات العشوائية البسيطة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار سيبرمان رو. أظهرت نتائج البحث الإحصائية وجود ارتباط (ر) بالعدد = -٠,١٩٩ مع دلالة ٠,٠٠١. هذا يدل على أن هناك علاقة سلبية بين ضبط النفس والسلوك الاستهلاكي. هذا يعني أنه كلما انخفض ضبط النفس لدى طلبة الجامعة، زاد السلوك الاستهلاكي لطلبة الجامعة.

الكلمات المفتاحية: ضبط النفس، السلوك الاستهلاكي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa membentuk sekumpulan anak muda yang mengikuti perkembangan awal kedewasaan. Mahasiswa sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, mengembangkan bakat maupun keahliannya, serta meluangkan waktu dengan beragam aktivitas yang positif sehingga mereka mempunyai relasi dan pandangan yang akan datang laksana pribadi yang berguna untuk Bangsa serta Negara, bahkan berbeda halnya dengan keadaan perguruan tinggi yang menjadikan perilaku konsumtif khusus dilingkungan mahasiswa tingginya tingkat peralihan sosial serta budaya yang mengakibatkan masing-masing orang menjaga cara kerjanya dalam berkonsumsi (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Manusia dipandang sebagai individu yang terpelajar oleh masyarakat dengan pemikiran yang matang, penampilan yang menawan, rapi dan sopan. Tampilan berikut yang memungkinkan mahasiswa untuk selalu berpenampilan menarik, elegan, dan rapi (Purnomo, 2011). Indonesia merupakan Negara yang mempunyai pengaruh pada era globalisasi yang semakin membawa akibat pada tingkat konsumtif dan kemampuan memperoleh sesuatu dalam pembelian, khalayak kian bertambah meninggi yang membuat model hidup menjadi berlebihan (Hidayat & Kurniawan, 2016).

Peristiwa berikut menyebabkan perubahan kultur pada kehidupan mahasiswa, yang menimbulkan perilaku pada pandangan hidup mahasiswa, yang

bersikap konsumtif condong dalam mengiringi contoh dengan memakai uang untuk memperoleh barang-barang yang menunjang penampilannya. Banyaknya lingkungan mahasiswa sekarang ini percaya bahwa yang dibutuhkan mereka dapat dipenuhi akan membuat kedudukan sosialnya meningkat dan memperoleh berupa pengakuan dilingkungan pertemanannya (Jasmadi & Azzama, 2016). Keadaan kampus bisa mengubah gaya hidup khusus dikalangan mahasiswa yang membentuk peralihan tradisi dan sosial yang meningkat alhasil masing-masing individu dapat menjaga paradigmanya dalam konsumtif (Dikria & Mintarti, 2016).

Peningkatan yang terjadi pada model kehidupan konsumtif memiliki kecenderungan dalam memberi perubahan perilaku makhluk sosial dimasyarakat. Dimulai dari umur dan jenis kelamin memiliki kemampuan untuk menjalankan perilaku konsumtif. Kegemaran dalam belanja membuat individu terus berkepanjangan menyebabkan seseorang menjadi konsumtif, yaitu individu-individu yang senang mengkonsumsi semua barang yang berada dihadapannya. Mengejar semua barang yang belum pernah ada menjelma menjadi barang kesukaannya. Maka dari itu mereka harus berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang mereka sukai terus menerus, mendapatkan yang menjadi objek sasaran belanja yang cocok sehingga kegiatan yang lazim dilakukan dalam kehidupannya dapat berubah hal yang berguna (Zinti, 2016).

Individu yang mengarah pada aktivitas konsumtif tentu saja tidak beranjak dengan proses yang mendadak, namun beranjak dari suatu proses, atau besar kemungkinan adanya keadaan yang menjadi sebab hadirnya tinjauan yang amat

sedikit dalam dirinya. Kondisi psikis para konsumen saat ini berada dalam kekhawatiran atau bisa dikategorikan pada tingkat kegilaan untuk menghabiskan uang untuk berbelanja barang yang kurang penting tanpa melihat kegunaan barang itu sendiri. Perilaku konsumtif mengarah pada perilaku menghambur-hamburkan uang. Sesungguhnya individu yang menghambur-hamburkan uang adalah mereka yang senantiasa membeli barang yang tidak sepadan dengan yang dibutuhkannya, yang menghabiskan uang untuk berbelanja tidak sewajarnya (Wulandhari, 2016).

Peristiwa tersebut didukung pula pada data hasil survey tahun 2020 yang dilakukan Snapchart aplikasi online pada masa pandemic covid-19, dalam survei ini menunjukkan 66% masyarakat dari 1.000 responden memilih Shopee sebagai situs belanja online yang paling digunakan. Hasil survey menyatakan mayoritas dari kelompok umur 19-24 tahun dengan persentasi 72% , shopee menjadi pilihan utama pada kelompok umur tersebut karena selalu ada tema baru pada setiap momen dan lebih interaktif (Kontan, 2020).

Dalam usaha *e-commerce* jenis barang/jasa yang paling banyak terjual pada masa covid-19 urutan kedua adalah fashion, meliputi baju, kemeja, jaket, aksesoris dan sebagainya dengan persentasi 23,95%. Metode pembayaran yang paling banyak menggunakan COD, dimana pembeli bisa membayar pesanan secara tunai dilokasi pada saat pesanan tiba ditempat tujuan lebih dari separuh *e-commerce* 73,04% menggunakan metode ini. Metode pembayaran yang paling sering digunakan selanjutnya adalah pembayaran transfer bank baik melalui ATM, *Internet Banking*, maupun *Mobile Banking* yaitu sebesar 21,20% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan survei terbaru yang dilakukan oleh Country Industry Head pada Twitter Indonesia, hasil survei perilaku belanja online yang mereka lakukan meningkat signifikan sebanyak 175% hingga Juni 2021. Sejalan dengan survei ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku belanja online dimana 38% pembeli online di Twitter membuat hal ini sebagai kebiasaan selama masa pandemi yang membuat konsumen lebih banyak menghabiskan waktu dirumah saja (Idx Channel, 2021).

Adanya pandemic covid-19 sekarang mahasiswa tidak bisa untuk ke pusat perbelanjaan karena harus menerapkan protocol kesehatan dan social distancing yang membuat mahasiswa semakin was-was untuk berbelanja langsung (Kompas, 2020). Dengan adanya aplikasi shopee dan aplikasi pusat pembelajaran yang lain memudahkan mahasiswa untuk berbelanja dari rumah yang menjadi salah satu pemicu timbulnya hasrat atau keinginan ingin membeli suatu produk melalui media sosial atau online shop.

Banyak diminati oleh kaum milenial, yang melakukan survey pada generasi milenial dan generasi Z yang mendominasi tren belanja online saat pandemic. Aktivitas berbelanja online ini mengalami peningkatan yang sangat pesat pada masa pandemic covid-19 karena dipicu oleh keterbatasan ruang gerak selama pandemic. Berdasarkan survey yang telah dilakukan usia 18-21 tahun serta 22-28 tahun memiliki angka tertinggi dalam melaksanakan aktivitas berbelanja online. Online shop adalah aplikasi yang sedang marak digunakan oleh konsumen pada saat pandemic saat ini sehingga menimbulkan keinginan akan memperoleh sesuatu dengan cara membeli barang tersebut bahkan yang tidak dibutuhkan untuk

mencukupi kepuasan diri sendiri. Dipsikologi disebut dengan sebutan compulsive buying disorder (kecanduan belanja) dimana individu yang mengalaminya tidak mampu memperbedakan mana keperluan serta kemauan (liputan6, 2020)

Sejalan dengan hal tersebut, pandemic covid-19 membuat masyarakat cenderung lebih konsumtif menurut Dr. Wisnu Wibowo mengatakan situasi ini menimbulkan demonstration effect, ialah masyarakat terbawa-bawa dengan cara mempengaruhi mental disebabkan banyak memandang etalase serta penawaran produk ataupun beberapa barang yang terdapat di bermacam market place atau karakteristiknya online shop. Tidak hanya terdapatnya demonstration effect, melonjaknya mengkonsumsi di era pandemic pula diakibatkan sebab warga selaku pelanggan tambah menjadi dimanjakan dengan bermacam keringanan dalam hal penawaran dari cara pembayaran serta pengiriman (Kompas, 2020).

Bertambah dengan desakan suasana psikologis, masyarakat yang bosan sebab menghalangi ruang kegiatan dalam interaksi dengan dunia luar serta masyarakat. Terdapat dampak psikis yang membuat konsumen tidak cuma melaksanakan pembelian yang bersumber pada keinginan tetapi terbawa-bawa dengan suasana di online market tersebut, akibatnya melakukan pembelian sesuatu diluar kebiasaan serta keinginan ataupun lebih didorong oleh aspek kemauan. Dengan demikian, akhirnya sikap mengkonsumsi warga condong bertambah.

Berdasarkan penjelasan diatas, melihat situasi pada masa pandemic covid-19 sekarang ini telah mengubah tindakan atau gambaran masyarakat secara

psikologis dalam menentukan keputusannya membeli kebutuhan barang-barang pokoknya, situasi ini mampu mempengaruhi harga, produk, dan tempat secara langsung. Hal ini menimbulkan pengaruhnya berkenaan dengan keputusan membeli konsumen. Walaupun, pada era pandemic covid-19 sekarang akan mendatangkan sikap yang berbeda yang akan membuat mahasiswa berperilaku konsumtif dalam keputusan membeli produk dan jasa.

Hasil survey yang peneliti lakukan kepada 17 mahasiswa, 29,4% diantaranya berusia 23 tahun, 17,6% berusia 24 tahun, dan 5,9% berusia 25 tahun. Berdasarkan pernyataan yang dibagikan mendapat 58,8% yang memilih Sangat Setuju (SS) “ Saya membeli sesuatu karena menyukai modelnya, walaupun sebetulnya saya tidak berniat membeli” dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa perilaku konsumtif sudah terbentuk pada kehidupan mahasiswa milenial sekarang pada saat pandemic covid-19 sekarang ini.

Dikutip melalui berita online viva.co.id (2020) covid-19 menumbuhkan perilaku hidup konsumtif dimasyarakat, dimana warga saat ini mempercayakan teknologi digital agar senantiasa menempuh kehidupan sosial serta komunikasi dengan terdapatnya kebijakan negara mengenai PSBB serta Physical distancing. Pemakaian teknologi digital jadi balasan yang membuat warga saat ini mulai menggantungkan kehidupan berinteraksinya tiap hari melalui internet. Tidak hanya itu, dikala ini telah banyak aplikasi yang mempermudah warga melaksanakan cara pembelian produk ataupun pelayanan yang beragam seperti online alhasil tidak diwajibkan untuk melangsungkan pembelian serta membayar penawaran tagihan pembelian dengan cara langsung serta senantiasa menjalankan

social distancing dirumah. Tentunya peristiwa ini tidak disia-siakan oleh industri e-commerce ataupun dengan sebutan online shop.

Banyak ditemukan e-commerce di Indonesia, seperti shopee, tokopedia, lazada, bukalapak, blibli, go-jek, grab dan yang lainnya. Mahasiswa senantiasa menjadi incaran pemasaran bermacam produk industry. Banyak industry yang mulai menghasilkan produk yang digandrungi oleh kaum milenial karena peluang omset penjualan yang besar terutama berasal dari lingkungan mahasiswa. Mereka akan lebih aktif mencari pendapat dari temannya dan berbagai iklan untuk memperlihatkan diri secara menarik.

Sama halnya dengan hasil pengamatan Sukari, Larasati, Mudjijono & Susilantini (2013) mengemukakan bahwa dari kalangan mahasiswa terdapat persentasi 94,10% perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi keinginannya dalam mempercayakan penampilan serta mengikuti trend terkini, mereka belum sanggup dalam mengurus finansial serta belum sanggup mengendalikan keinginan-keinginan, mereka mempunyai kepribadian ego yang besar, selalu menirukan gaya untuk suatu gengsi, serta mempunyai keinginan agar mempelajari sesuatu yang trend.

Peneliti terdahulu sudah melaksanakan observasi pada mahasiswa yang terlihat mengalami kondisi perilaku konsumtif pada Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018 berdasarkan observasi yang sudah peneliti jalani, peneliti yang langsung memandang ada sebagian mahasiswa Psikologi Islam tahun 2018 yang tiap harinya senantiasa memakai busana, sepatu, serta tas branded yang berbeda-beda. Perihal ini melaporkan bukti oleh peneliti

kalau mahasiswa itu senantiasa pembelian produk terkini. Dapat dilihat hasil observasi yang sudah peneliti jalani, bisa ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa prodi Psikologi Islam pada tahun ajaran 2018 sudah berperilaku konsumtif.

Untuk mereka yang meluhurkan aksi yang berlebih-lebihan serta bermewah- mewahan dalam konsumsi sesuatu hanya memperoleh kebahagiaan saja. Guna menjauhi aksi berikut butuh adanya kontrol diri dalam diri pelaku konsumtif. Dengan menyuburkan sikap mengatur diri perasaan kewenangan, keyakinan, kenyamanan, serta kemandirian dalam perihal keahlian yang bertujuan memusatkan kehidupan sendiri. Seberapa besar tingkatan kontrol dalam diri mereka terkait tiap-tiap consumer.

Jika seseorang berhubungan dengan orang lain, seseorang hendak membagikan sikap yang pas buat dirinya sendiri yakni dengan bersikap yang menampilkan interaksi yang bisa menjauhi dari dampak negative yang diakibatkan kala reaksi yang dikerjakannya. keadaan ini amat dibutuhkan supaya menolong orang untuk menanggulangi bermacam perihal yang sifatnya membebani yang timbul dari luar.

Kemunculan timbulnya perilaku konsumtif pada mahasiswa pula disebabkan oleh kontrol diri yang lemah. Bersumber pada pengamatan Anggreini dan Mariyanti (2014) menyebutkan bahwa kontrol diri mempunyai ikatan dengan perilaku konsumtif. seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat sanggup dalam mengantur perilakunya supaya tidak jadi konsumtif, kebalikannya seseorang yang memiliki kontrol diri lemah mempunyai kecondongan yang besar dalam berperilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: “ Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

A. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa membagikan bantuan yang positif bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya psikologi sosial serta bisa memperoleh perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, memberikan wawasan, serta pertimbangan agar tidak mendatangkan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan contoh materi referensi bagi peneliti kedepannya serta dapat memberikan bantuan informasi dengan topic yang sama, namun dengan perkembangan variable atau perbedaan variable yang digunakan nantinya.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak universitas atau pihak-pihak terkait agar membuat rancangan pencegahan yang tujuannya untuk mengatasi perilaku konsumtif yang marak terjadi pada mahasiswa serta memberikan strategi yang mengedukasi mahasiswa agar terjaga dengan pola hidup yang hemat dan tidak berlebihan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Konsumtif

2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Albarry (2010) bahwa arti dari kata konsumtif ialah perilaku boros terhadap mengkonsumsi barang atau jasa lebih mengutamakan keinginannya daripada memprioritaskan kebutuhan yang seharusnya dengan demikian membentuk gaya hidup yang bermewah-mewahan.

Sementara itu, Anggraini dan Mariyanti (2014) mengatakan perilaku konsumtif adalah suatu fenomena yang memperlihatkan individu dalam menjelaskan yang menjadi alasan serta keinginan konsumen dalam melaksanakan pembelian kebutuhannya secara berlebihan terhadap suatu produk atau jasa. Dalam situasi ini konsumen secara ekonomis menimbulkan pemborosan karena lebih mengutamakan kesenangannya daripada kebutuhannya, kondisi ini menjadi alasan membeli secara berlebihan dan menjadi faktor yang mempengaruhi keputusannya dalam melakukan pembelian.

Maulana (2013) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif muncul adanya keinginan individu untuk melaksanakan pembelian barang atau produk yang kurang diperlukan karena memenuhi kepuasannya sendiri. Menurut Lubis (2013) mengatakan individu melaksanakan pembelian karena adanya dorongan keinginan untuk memiliki serta bukan karena kebutuhannya yang disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah suatu peristiwa yang menimpa kehidupan masyarakat saat sekarang.

Sebayang, Yusuf, Priyatama (2011) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yakni melaksanakan pembelian atau konsumsi barang atau jasa serta bukan prioritasnya berlebihan dan irasional, hanya untuk kepuasan hasrat serta kesenangan semata. Rosandi (2015) mengatakan bahwa perilaku konsumtif banyak mengeluarkan pembiayaan yang besar sebab bukan hanya untuk melengkapi kebutuhannya saja melainkan menuju kepada pelampiasan dorongan kemauan yang tinggi.

Ancok (2015) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah seseorang yang berperilaku yang melaksanakan pembelian barang yang benar-benar bukan kebutuhannya, namun disebabkan semata-mata hanya untuk mencoba produk saja walaupun sebenarnya tidak diperlukan.

Menurut Ridho (2010), perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak tuntas dalam memakai produk, seperti sebuah produk yang belum habis dipakai namun sudah melaksanakan pembelian atau memakai jenis produk yang sudah ada dari merk yang lain, atau dengan kata lain adanya sebuah tawaran untuk melaksanakan pembelian suatu produk dikarenakan banyaknya minat individu yang memakai produk tersebut. Ini berarti bahwa produk tersebut belum habis digunakan, seseorang memakai produk lain dengan fungsi yang sama. Masalah berikut menyebabkan lebih banyak pengeluaran pribadi, perilaku konsumtif ini tergantung oleh konsumen dalam melaksanakan pembelian serta mengkonsumsi barang maupun jasa berdasarkan keinginan serta bukan karena kebutuhannya.

Berdasarkan menurut pemikiran para tokoh diatas tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perbuatan dalam membeli yang

dilaksanakan tanpa pertimbangan yang tidak berdasar oleh dorongan atau emosi yang muncul secara mendadak serta tidak terkendali dengan maksud untuk memperlihatkan kekayaan serta status sosial, tidak untuk memenuhi keperluan yang sebetulnya serta pembelian tersebut dilaksanakan tanpa memperhatikan konsekuensi dari tindakan tersebut.

2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif yang dinyatakan oleh Lina dan Rosyid (2015) sebagai berikut:

1. Impulsive buying/ pembelian impulsif

Aspek ini memperlihatkan bahwa individu melaksanakan pembelian sesuatu terus-menerus didasari oleh keinginan yang tiba-tiba tanpa merencanakannya tidak memikirkan yang akan terjadi dan bersifat emosional

2. Non rational buying/ pembelian tidak rasional

Perilaku konsumen yang melaksanakan pembelian suatu produk terus-menerus untuk mencari kesenangan saja.

3. Wastafel buying/ pemborosan

Perilaku konsumtif salah satu tingkah laku menghambur-hamburkan uang tanpa sadar adanya kebutuhan yang pasti.

Sebagaimana dengan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan aspek-aspek perilaku konsumtif terdiri dari *impulsive buying/* pembelian impulsif, *non rational buying/* pembelian tidak rasional, *wastafel buying/* pemborosan.

2.1.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Poetri, Ranteallo, Zuryani (2015), yang menjadi faktor-faktor dalam mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumtif disebabkan adanya faktor internal serta eksternal, yakni:

a. Faktor Internal

1) Persepsi

Pandangan atau tindakan yang menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran serta pemahaman tentang lingkungan yang terjadi diluar kesadaran, seseorang memberikan gambaran atau pandangan terhadap suatu produk dan jasa yang mengikuti trend masa kini.

2) Pengetahuan

Seseorang mengenal berbagai macam produk barang dan jasa yang mereka peroleh melalui internet, temat, lingkungan, online shop, iklan, mall dan toko-toko. Mereka percaya bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang tinggi berdasarkan pengetahuan mereka terhadap kegunaan dari produk tersebut.

3) Pembelajaran

Seseorang memutuskan suatu produk karena telah mempertimbangkan produk tersebut.

4) Usia

Usia 19-24 tahun mereka sudah mulai membandingkan dalam hal mode, gaya, brand, desain, dan merk dalam mengkonsumsi suatu produk dan jasa.

5) Gaya hidup

Peristiwa ini mempengaruhi gaya hidup yang melanda masyarakat. Banyak yang mulai sadar akan fashion yang sedang trend pada saat ini.

6) Harga diri

Harga diri menjadi salah satu yang mendominasi untuk berperilaku dalam pembelian, seseorang dengan harga diri yang rendah akan mudah rentan tergoyahkan dalam melaksanakan pembelian suatu produk dibandingkan dengan seseorang yang harga dirinya tinggi.

b. Faktor eksternal

1) Komunitas

Komunitas yang diikuti oleh seseorang dalam membentuk suatu lingkungan cenderung mudah terpengaruh dalam bersosialisasi seperti ajakan, tawaran yang menjadi salah satu sebab dalam keputusan dalam membeli suatu produk. Selama covid-19 ini banyak komunitas yang terbentuk dari berbagai kalangan.

2) Kelas Sosial

Kelas sosial ialah sekumpulan kalangan individu yang mempunyai status atau kedudukan sosial yang kurang lebih sama dengan pandangan terhadap suatu produk oleh orang lain dalam masyarakat. Ada berbagai kalangan ekonomi seperti menengah ke atas dan kelas menengah.

3) Budaya

Budaya dianggap menjadi sekumpulan kepercayaan, cara, dan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu dari sekumpulan orang yang homogen.

Berdasarkan paparan berikut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dapat dibedakan menjadi dua

faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu persepsi. Pengetahuan, pembelajaran, usia, gaya hidup, harga diri, komunitas, kelas sosial dan budaya.

2.2 Kontrol Diri

2.2.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri melambangkan keterampilan pribadi yang peka terhadap diri sendiri dan kondisi lingkungan. Selain itu, terdapat pula kemampuan untuk mengontrol serta mendominasi faktor perilaku sejalan dengan situasi serta kondisi yang menunjukkan kemampuan sendiri dengan pergaulan, kemampuan mengontrol perilaku, kecakapan dalam mengambil perhatian, kemampuan mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan individu lain, untuk membahagiakan hati orang lain dan senantiasa menyesuaikan diri dengan individu lain dan menyembunyikan perasaan mereka (Ghufron & Rismawati, 2010).

Menurut Chaplin (2011), kontrol diri merupakan keahlian seseorang dalam membimbing perilakunya sendiri, individu yang dapat mengontrol dirinya dalam kemampuan untuk menahan atau menghentikan impuls-impuls atau perilaku impulsif. Definisi ini dapat memberikan gambaran umum tentang kontrol diri.

Hurlock (2010), mengungkapkan kontrol diri berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi emosi serta dorongan yang ada didalam dirinya. Seseorang yang bisa mengendalikan emosi kemarahan, kesedihan, serta ketakutan yang ia alami menunjukkan bahwa ia mampu mengendalikan emosi. Kemampuan dalam mengontrol keinginan pribadi, hasrat, serta ambisi juga menunjukkan individu tersebut mampu mengendalikan impuls dalam dirinya.

Definisi ini dapat memperkuat definisi yang sudah ada sebelumnya secara lebih luas.

Ghufron dan Risnavita (2010) menyatakan bahwa kontrol diri adalah suatu kegiatan mengendalikan perilaku, dimana seseorang dapat mempertimbangkan sesuatu sebelum membuat keputusan dalam bertindak. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu mengatur, membimbing, serta mengarahkan dalam membentuk perilaku yang positif. Definisi berikut dapat menjelaskan kontrol diri secara spesifik.

Dari paparan penjelasan diatas, dapat diberi kesimpulan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dari menghindari sesuatu yang bertentangan dengan norma sosial yang menyebabkan seseorang menciptakan situasi yang lebih baik. Kontrol diri ini merupakan cerminan dari kemampuan seseorang dalam menghadapi dorongan-dorongan sesaat seperti melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dalam melaksanakan sesuatu dan memutuskan pilihan yang terbaik dari bermacam-macam pilihan yang ada.

Kemampuan kontrol diri bisa tampak dari kemampuan seseorang dalam mengalami desakan sesaat, melakukan pertimbangan dalam melakukan sesuatu seperti melaksanakan pembelian suatu produk serta jasa pada saat pandemic covid-19 sekarang. Untuk melihat apakah pada saat pandemic, individu mampu mengendalikan atau mengontrol dirinya dari perilaku konsumtif untuk itu penelitian yang dilakukan ini sebagaimana untuk menjawab serta mendeskripsikan permasalahan ini.

2.2.2 Aspek-aspek Kontrol diri

Berdasarkan konsep Averill (2014) aspek kontrol diri yaitu:

- a. Behavioral Control (Mengontrol Perilaku), sesuatu penyedia respon yang langsung mempengaruhi suatu kondisi, kemampuan ini memiliki dua bagian yaitu, kemampuan mengontrol pelaksanaan yang menunjukkan seseorang mampu untuk mengarahkan atau menjalankan kondisi dirinya sendiri maupun bagian terluar dirinya, serta keahlian dalam mengontrol stimulus yang mempunyai keterampilan untuk memberi tahu dengan cara apa serta kapan stimulus tersebut yang tidak diinginkan yang harus dialami.
- b. Cognitive Control (Mengontrol Kognisi), kemampuan pandangan seseorang dalam menangani informasi yang ia tidak inginkan dengan proses menafsirkan, memperkirakan, atau menyatukan suatu peristiwa untuk mengurangi tekanan dari berbagai adaptasi psikologi atau kerangka berpikir individu. Kemampuan berikut memiliki dua komponen yaitu, kemampuan dalam memperoleh informasi, dengan informasi yang ia miliki membuat individu dapat memperhitungkan keadaan tersebut dengan mempertimbangkan secara objektif, serta kemampuan melaksanakan penilaian menunjukkan penilaian terhadap usaha dalam melihat danantisipasi suatu kejadian dengan cara mengamati dari pandangan yang positif serta rasional.
- c. Decisional Control (Mengontrol Keputusan), kemampuan mengontrol keputusan adalah keterampilan individu dalam memutuskan suatu tindakan yang didasari oleh keyakinannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diberikan kesimpulan aspek-aspek kontrol diri terdiri dari *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku), *Cognitive Control* (Mengontrol Kognisi), dan *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan).

2.2.3 Faktor- factor Mempengaruhi Kontrol Diri

Berdasarkan pemikiran Ghufron, Nur & Risnawati (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kontrol diri yaitu usia. Bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan kontrol dirinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ikut andil dalam mengontrol diri seseorang yaitu orang tua. Orang tua menerapkan kedisiplinan pada anaknya sejak dini mereka akan konsisten terhadap konsekuensi yang mereka buat apabila anaknya melakukan hal yang menyalahi apa yang telah ia terapkan, lalu sikap konsisten tersebut akan mendoktrin anaknya dalam mengikuti ajaran yang sama kemudian membentuk kontrol diri pada dirinya.

Sebagaimana pernyataan diatas, disimpulkan bahwa faktor-faktor kontrol diri terdiri atas, faktor internal serta faktor eksternal.

2.2.4. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19

Mahasiswa sebagai salah satu golongan masyarakat yang tidak terlepas dari perilaku konsumtif, yang menjadi sasaran berbagai macam produk-produk

perusahaan. Dengan adanya internet banyak online shop dan e-commerce yang mempromosikan barang dan jasanya diberbagai macam media sosial seperti yang digunakan mahasiswa sekarang yaitu shopee, lazada, tokopedia, blibli, bukalapak, gojek, grab dan lain-lain.

Disamping itu, produsen dan owner yang menjual barang dan jasa banyak memberikan diskon dan sale besar-besaran yang membuat semakin banyak mahasiswa tertarik dalam melaksanakan pembelian sesuatu yang ditawarkan, apalagi hal ini didukung oleh situasi yang mengharuskan kita untuk berada dirumah karna diberlakukan social distancing, lockdown, dan psbb untuk mengurangi mata rantai covid-19. Pembawaan sifat seperti ini yang digunakan beberapa produsen untuk merambah pasar saat ini.

Fenomena yang terjadi pada saat sekarang membuat mahasiswa terkadang melakukan hal yang tanpa ia sadari membawa dampak yang cukup serius dapat menimbulkan sesuatu yang berlebihan serta tidak terkontrol guna memuaskan hasrat yang diinginkannya. Menurut Averill (2014) kontrol diri adalah suatu keterampilan seseorang ketika menahan diri guna agar mengurangi serta menanggulangi dampak dari dorongan yang datang sesat agar menciptakan keadaan yang baik. Kemampuan ini bisa diliat pada saat individu menghadapi dorongan sesaat, individu dapat mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu dan bisa membuat keputusan yang baik. Aspek-aspek dari kontrol diri ialah kontrol perilaku (behavioural control), kontrol kognitif (cognitive control), serta kontrol dalam mengambil keputusan (decisional control).

Anggreini dan Mariyanti (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang kontrol dirinya lemah ia tidak mampu dalam mengendalikan informasi yang diterima. Pada saat dihadapkan dengan produk-produk diskon, mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif cenderung akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelian produk tersebut tanpa memikirkan kegunaan atau kebutuhannya terhadap produk tersebut. Berlainan halnya dengan mahasiswa yang memiliki kontrol diri dan kognitif yang baik, mereka terlebih dahulu mempertimbangkan produk tersebut sebelum memutuskan untuk membelinya.

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan dari penelitian terdahulu dan sesuai dalam penelitian ini berkaitan dengan kontrol diri dan perilaku konsumtif yang diteliti oleh Anggreini dan Mariyanti (2014) memiliki hasil yang signifikan, yaitu adanya hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa apabila semakin kuat maka semakin kecil perilaku konsumtifnya begitu pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka besar perilaku konsumtif mahasiswa.

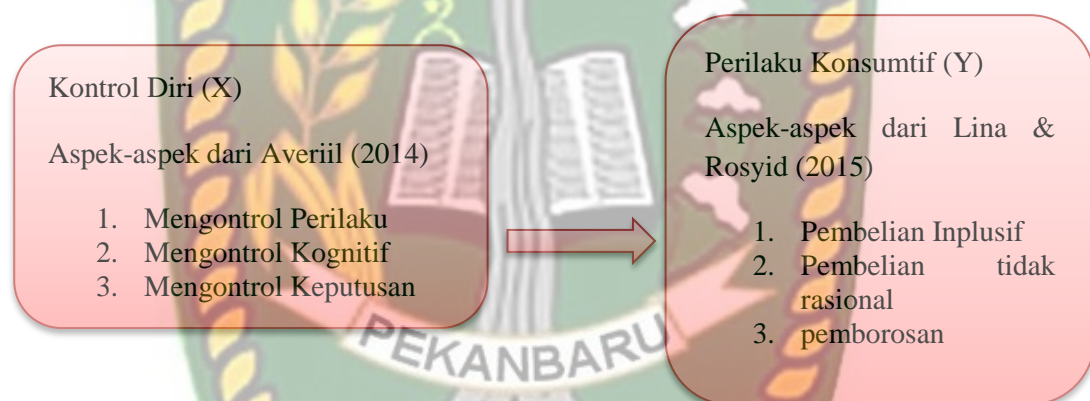
Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2016) memperoleh hasil yang signifikan adanya hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada barang fashion online shop yang berarti semakin besar kontrol diri maka kecil perilaku konsumtifnya, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka rendah perilaku konsumtif.

Penelitian dari Fatimah (2013) mengungkapkan jika mahasiswa yang didalam dirinya mempunyai kontrol diri yang kuat maka cenderung merujuk pada

perilaku kearah yang positif begitu pula dengan proses konseptualnya yang akan focus pada hal yang bermanfaat saja dan membuat keputusan secara matang.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada teori yang sudah dijabarkan dapat dilihat hubungan antara variabel bebas yaitu perilaku konsumtif dengan variabel terikat yaitu kontrol diri pada mahasiswa yang digambarkan dengan paradigma riset sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hipotesis yang diajukan adanya hubungan signifikan antara control diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid- 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyampaikan suatu keabsahan ilmiah, maka perlu terdapat metode penelitian ilmiah yang berkaitan dengan maksud yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengarahkan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang akan diolah memakai metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian kuantitatif berikut menekankan penelitian memakai angka dimulai dari pengumpulan data, menafsirkan, penampilan serta hasilnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19 di Universitas Islam Riau.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas serta variabel terikat :

- 1) Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri
- 2) Variabel Terikat (Y) : Perilaku Konsumtif

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah gambaran membeli suatu produk serta jasa yang berlebihan tidak memperkirakan secara rasional serta hanya mementingkan

keinginannya semata, menimbulkan kebiasaan yang tertanam pada seseorang apabila membeli suatu produk selain kebutuhan yang logis menyebabkan pembelian tersebut tidak berdasar pada kebutuhan namun memenuhi hasrat yang berlebihan. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku konsumtif dalam bentuk kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Jika nilai yang diperoleh tinggi maka tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa, begitu sebaliknya jika nilai yang diperoleh rendah maka rendah pula perilaku konsumtif.

3.3.2 Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu tindakan pengendalian perilaku dengan melakukan pertimbangan secara matang dalam mengambil keputusan sebelum bertindak, kontrol diri yang lemah mengarah pada ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri untuk melakukan sesuatu sehingga tidak memikirkan konsekuensi jangka panjang. Didalam penelitian ini kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri dalam bentuk kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Jika nilai yang diperoleh tinggi, maka tinggi pula kontrol diri yang ditunjukkan, dan begitu juga sebaliknya jika nilai yang diperoleh rendah maka rendah pula kontrol diri yang ditunjukkan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai mutu serta karakteristik yang disesuaikan oleh peneliti untuk dipahami kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya berdasarkan pada individu, tetapi juga obyek serta benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, namun menaungi semua karakteristik/sifat yang diperoleh subyek/obyek tersebut (Sugiyono,2011). Sesuai dengan masalah ini, populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Psikologi angkatan 2020-2021 Universitas Islam Riau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.214 mahasiswa. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis serta mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi, namun terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberi batasan yang tegas (Azwar, 2014). Adapun yang menjadi karakteristik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021 Universitas Islam Riau
Individu yang sudah memegang status mahasiswa selama proses berlangsung mahasiswa tentunya telah mendapatkan informasi Akademis maupun Non akademis.
2. Berjenis kelamin laki-laki serta perempuan
Individu yang memiliki perilaku konsumtif pada umumnya bukan hanya mahasiswa berjenis kelamin perempuan tetapi mahasiswa berjenis kelamin laki-laki juga dapat memiliki perilaku konsumtif.
3. Mahasiswa yang berusia 19 tahun – 25 tahun
Mahasiswa pada masa pandemic covid-19 sekarang melaksanakan aktivitas akademis secara virtual atau work from home dimana kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu serta kebutuhan nya

dirumah. Kepercayaan tersebut membuat hukum dan peraturan harus dipatuhi untuk mempertahankan tatanan dan fungsi sosial.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel memakai metode berupa rumus. Rumus yang digunakan adalah rumus slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini 300 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai pengambilan sampel simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017) teknik simple random sampling merupakan teknik yang sederhana karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi. Cara ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sarana dalam mengumpulkan informasi dan merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang akan menentukan hasil dari penelitian ini berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Skala adalah suatu pernyataan yang telah disusun dengan tidak mengungkapkan secara langsung tujuan apa yang ingin diketahui (Azwar,2010). Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif

masing-masing skala ini terdiri dari 4 opsi jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dipakaikan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar penelitian menjadi lebih teliti, lengkap dari sistematis hingga lebih mudah untuk diolah. Menurut Sugiyono (2011) adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dari penjelasan ini dapat dimengerti bahwa instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang membantu peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berikut ialah untuk mengukur hubungan kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan skala sikap likert. Skala berikut dibuat untuk menunjukkan sikap pro serta kontra, positif dan negative, setuju serta tidak setuju mengenai suatu objek sosial dalam skala sikap ini. Adapun cara yang digunakan dalam pengisian skala adalah memakai pernyataan-pernyataan yang akan ditujukan secara online kepada responden serta untuk cara menjawabnya dengan memilih pernyataan tersebut yang telah disediakan.

Gambaran kuesioner dalam penelitian ini memakai skala likert. Metode berikut memakai distorsi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Penetapan dalam penilaian skala likert ini berkisar antara satu sampai empat pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. Adapun bagian butir pernyataan yang favourable
 - a) Untuk jawaban sangat sesuai (SS) diberikan skor 4
 - b) Untuk jawaban sesuai (S) diberikan skor 3
 - c) Untuk jawaban tidak sesuai (TS) diberikan skor 2
 - d) Untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 1
- b. Adapun bagian butir pernyataan unfavourable
 - a) Untuk jawaban sangat sesuai (SS) diberikan skor 1
 - b) Untuk jawaban sesuai (S) diberikan skor 2
 - c) Untuk jawaban tidak sesuai (TS) diberikan skor 3
 - d) Untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 4

Peneeliti menghilangkan beberapa kemungkinan pilihan ragu-ragu atau netral ditengah dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Alternative hasil tanggapan ini memiliki maksud ganda, bisa memberi arti belum dapat memberikan jawaban, serta bisa juga diartikan netral (tanpa pilihan).
- 2) Adapun hasil tanggapan jawaban ditengah ini menyebabkan kecenderungan memberi jawaban ditengah (Central Tendency Affect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju serta tidak setuju.
- 3) Proses kegunaan hasil tanggapan jawaban alternative berikut dimaksud untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Apabila menyediakan jenis jawaban ditengah, maka dapat mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat responden.

Tabel 3.1
Blue print Perilaku Konsumtif

Variabel	Aspek	Indicator	Fav	Unfav	Ket
Perilaku konsumtif	Pembelian Tanpa Rencana	Melaksanakan pembelian produk secara spontan	1,2,3,21,22	4,5,6,7,20	10
	Pembelian Tidak Rasional	Mengendapkan gengsi daripada kebutuhan	8,9,23,24,30	10,11,12,13,25	10
	Pemborosan	Tidak dapat Membuat skala prioritas	14,15,16,26,27	17,18,19,28,29	10
Jumlah					30

Tabel 3.2
Blue print Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indicator	Fav	Unfav	Jumlah
KontrolDiri	Mengontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol diri	4,12	3,7,28	10
		Kemampuan mengontrolstimulus	21,25,18	14,24	
	Mengontrol Kognitif	kemampuan mengantisipasi masalah	2,8	5,11	10
	kemampuan menafsirkan peristiwa	13,20,29	17,23,30		

Mengontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	6,10,19,27,16	1,9,15,22,26	10
Total				30

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas dan Daya Beda

Dalam penelitian, validitas memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki tujuan untuk melihat serta menilai suatu alat tes yang akan digunakan sudah valid atau tidak dalam suatu penelitian (Azwar,2014). Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui validasi oleh para ahli atau disebut dengan *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi akan diolah serta dianalisis. Pengujian validitas memakai bantuan program *SPSS 25 for windows (Statistical Product and Service Solutions)*.

Daya beda hasil pengukuran variabel perilaku konsumtif yang didapat dalam penelitian ini dari 30 aitem terdapat 25 aitem dikatakan valid karena menunjukkan 0.346-0.639. sedangkan 5 aitem pernyataan lain yang memiliki koefisien < 0.346 dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3
Daya Beda Skala Perilaku Konsumtif

No	Aspek	Aitem	Aitem Gugur	Jumlah
1.	Pembelian tanpa rencana	1,2,3,5,6,7,21,22	4,20	10

2.	Pembelian tidak rasional	8,9,10,11,12,13	24	10
3.	Pemborosan	14,15,16,17,26,27,28,29	18,19	10
Jumlah		25	5	30

Daya beda hasil pengukuran variabel kontrol diri yang didapat dalam penelitian ini dari 30 aitem terdapat 25 aitem dikatakan valid karena menunjukkan rentang 0.270-0.520 sehingga terdapat 5 aitem yang gugur.

Tabel 3.4
Daya Beda Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Aitem	Aitem Gugur	Jumlah
1.	Mengontrol perilaku	3,4,12,18,21,24,25,28	7,14	10
2.	Mengontrol kognitif	2,8,11,13,17,20,23,29	5,30	10
3.	Mengontrol keputusan	1,6,9,10,15,16,19,22,27	26	10
Jumlah		25	5	30

Dalam perihal ini peneliti bepegangan pada pemikiran Azwar (2012) yang menyebutkan jika standart pengukuran yang dipakai untuk menentukan daya beda aitem disebut valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu sarana pengukuran yang bisa diandalkan untuk dilakukan sebagai alat pengumpul data, reliabel artinya dapat diyakinkan jadi dapat dipercaya. Reliabilitas menjelaskan koefisien jikalau angka nya ada pada jumlah 0 hingga 1,00 artinya meningkatnya nilai koefisien reliabilitas sampai pada angka 1,00 berarti bertambah tinggi nilai reliabilitasnya (Azwar,2012). Hasil

uji reliabilitas dalam riset berikut didukung dengan dukungan *Microsoft Excel 2010 dan SPSS 25.00 for windows*.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menemukan informasi untuk pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian dengan cara menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution 25 (SPSS for Windows)*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian berikut meliputi uji persyaratan yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Menurut Priyanto (2016), apabila nilai signifikansi yang dicapai dalam suatu penelitian melebihi dari angka 0,05 maka data ini dianggap normal. Data yang tidak terdistribusi teratur jika hasil uji normalitas kurang dari 0,05. Nilai dari signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian uji normalitas adalah 0,05.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji persyaratan setelah uji normalitas. Adapun maksud dilakukannya uji linieritas ini untuk melihat dan mengetahui apakah variabel terikat serta variabel bebas berhubungan linier dan satu arah serta bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel x dan variabel y (Siregar,2017). Dalam penelitian data yang dikatakan linier apabila hasil pengolahan data memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji analisis hubungan merupakan suatu bentuk analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebuah kekuatan dan bentuk arah dari variabel apakah ada hubungan atau tidak dan apakah berhubungan positif atau negatif. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pada masa pandemic covid-19. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Langkah pertama sebelum melakukan survey ialah memahami di mana survey hendak dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih topic penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Oleh karena itu, bidang penelitian yang peneliti tuju adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang beralamat di Halte Marpoyan 113 Jalan Kaharudin Nasution, Pekanbaru, Riau.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau didirikan dengan prinsip membangun masyarakat Riau yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam dan budaya melayu. Pada tanggal 30 Desember 2004. Ordonansi Pembentukan Program Pembelajaran DIKTI diterbitkan. Kuliah perdana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimulai pada Agustus 2005 dengan jumlah 90 mahasiswa.

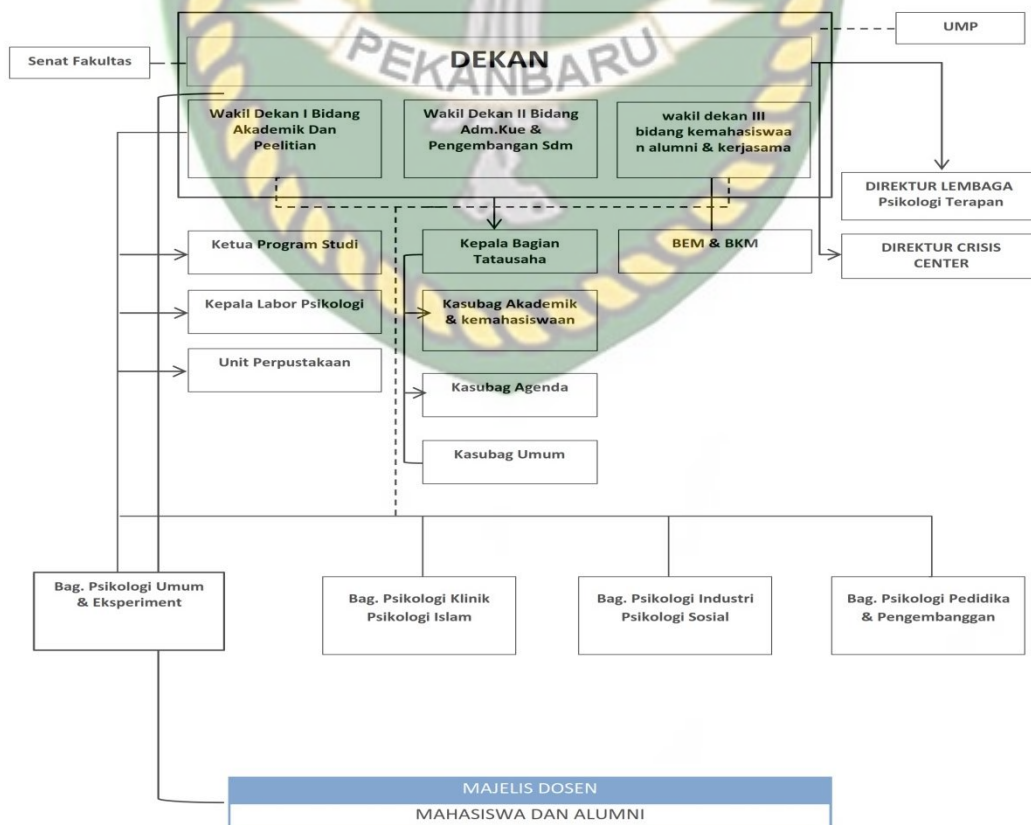
Adapun terdapat visi dan misi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yaitu menjadi penyelenggara pendidikan yang unggul dan terdepan dalam bidang psikologi yang berdasarkan nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi budaya Indonesia. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dituntut memiliki nilai dan ciri khusus dari fakultas psikologi umumnya dan terutama dengan fakultas psikologi yang berbasis nilai islam.

Tujuan berdirinya Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk menyelenggarakan pendidikan psikologi berbasis IPTEKS dan IMTAQ serta mengimplementasikannya dalam rangka meningkatkan taraf dan kualitas

kehidupan masyarakat, mengembangkan system pendidikan psikologi berbasis kompetensi dan soft skills yang terintegrasi dengan dunia usaha dan sector public, mengembangkan penelitian ilmiah dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan budaya melayu, menjalin kerja sama dalam lingkup local nasional maupun internasional.

Struktur organisasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dibentuk untuk mengatur kerjasama dalam kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya masing-masing sehingga tersusun suatu pola kegiatan guna mencapai tujuan. Adapun struktur organisasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau berikut ini:

Struktur Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau



4.2 Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini diawali dengan menentukan dimana tempat yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya menentukan subjek atau responden penelitian dan mempersiapkan berbagai keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keperluan yang diperlukan dalam penelitian yaitu salah satunya alat ukur atau skala penelitian. Dalam penelitian ini ada dua skala yang harus disiapkan untuk penelitian, yaitu skala kontrol diri serta skala perilaku konsumtif.

Peneliti menggunakan skala terpakai, terlebih dahulu meminta izin kepada peneliti sebelumnya dalam menggunakannya. Kemudian peneliti menyebarkan skala melalui online dengan menggunakan google form. Pada uji validitas kontrol diri terdiri 30 aitem, diperoleh 26 aitem valid dan empat diantaranya gugur. Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's sebesar 0,982. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan di dalam penelitian ini sebagai alat ukur kontrol diri.

Uji validitas skala perilaku konsumtif terdiri dari 30 aitem, diperoleh 24 aitem valid dan enam diantaranya gugur. Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's sebesar 0,983 alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 sampai dengan 08 Oktober 2021 dengan jumlah subjek dalam penelitian yaitu sebanyak 300 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan google form yang dibagikan secara online ke berbagai mahasiswa di psikologi, awalnya peneliti membagikan

skala penelitian online peneliti menjelaskan terlebih dahulu memberikan pengarahan dan petunjuk pengisian dari skala tersebut kepada mahasiswa yang akan dijadikan subjek atau responden penelitian. Setiap subjek memperoleh dua skala yaitu skala kontrol diri dan perilaku konsumtif yang akan diisi.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti membuat deskripsi data mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Peneliti memasukkan data yang didapat dan diolah dengan menggunakan program *SPSS* Versi 25. Deskripsi data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang diperoleh Empirik				Skor yang diperoleh Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kontrol Diri	64	97	78	4	30	120	75	15
Perilaku Konsumtif	56	97	82	7	30	120	75	15

Berdasarkan tabel deskripsi data diatas, bisa dilihat bahwa skor empirik mean kontrol diri sebesar 78 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 4. Sedangkan nilai mean yang diperoleh dari variabel perilaku konsumtif adalah sebesar 82 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 7. Skor hipotetik bisa dilihat diatas mendapatkan skor mean 75 dengan standar deviasi 15 untuk variabel kontrol diri. Skor untuk skala perilaku konsumtif diperoleh adalah mean 75 dan standar deviasi 15.

Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi kontrol diri dan perilaku konsumtif pada responden, peneliti memakai kategorisasi dengan rumus pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M= Mean Empirik

SD= Standar Deviasi

Dilihat pada table diatas terdapat 5 kategorisasi pada variabel kontrol diri yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Rentang Nilai dan Kategorisasi subjek skala kontrol diri

Kategorisasi	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	85-97	22	7.3
Tinggi	80-85	79	26.3
Sedang	76-80	122	40.7
Rendah	71-76	68	22.7
Sangat Rendah	64-71	9	3.0
Jumlah		300	100

Berdasarkan hasil dari kategorisasi skala kontrol diri diatas, maka bisa disimpulkan bahwa subjek penelitian sebagian besar memiliki nilai dari kategori sedang yaitu dengan skor 76-80 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian dengan persentase nilai yaitu sebesar 40.7 %. Kategorisasi skala selanjutnya yaitu skala perilaku konsumtif pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rentang nilai dan Kategorisasi subjek skala perilaku konsumtif

Kategorisasi	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	93-97	20	6.7
Tinggi	85-93	95	31.7
Sedang	78-85	108	36.0
Rendah	71-78	59	19.7
Sangat Rendah	56-71	18	6.0
Jumlah		300	100

Berdasarkan hasil dari perolehan nilai rentang nilai kategorisasi pada skala perilaku konsumtif, hasil tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori sangat tinggi sebesar 20 mahasiswa dengan persentase 6,7 %, skor pada kategori tinggi 95 mahasiswa dengan persentase 31,7 %, skor pada kategori sedang 108 mahasiswa persentase 36,0 % selanjutnya pada kategori rendah dengan skor 59 persentase 19,7 % dan skor pada kategori sangat rendah 18 dengan persentase 6,0 % dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada skala perilaku konsumtif sebagian besar subjek penelitian memiliki kategori sedang karena skor sebesar 108 dari 300 mahasiswa dengan persentase 36,0 %.

4.4 Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji kenormalan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 teknik analisis model one sample kolmogorov-smirnov. Pedoman yang ditentukan ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data mengikuti distribusi normal dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak mengikuti distribusi normal. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov Z	Nilai Signifikansi
Perilaku Konsumtif (Y)	0,059	0,13
Kontrol Diri (X)	0,086	0,00

Dari hasil pengujian pada uji normalitas diatas memperlihatkan bahwa nilai KSz pada variabel kontrol diri = 0,086 dengan nilai p sebesar 0,00 ($\leq 0,05$) dan variabel perilaku konsumtif = 0,059 dengan nilai p sebesar 0,13 ($> 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku konsumtif normal dan variabel kontrol diri berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bermaksud untuk mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan linier. Pengujian linieritas ini dilakukan dengan memakai SPSS versi 25 for Windows. Dari hasil analisis data dengan memanfaatkan tabel Anova pada SPSS, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F (<i>linearity</i>)	Signifikansi	Keterangan
Perilaku Konsumtif (Y) dan Kontrol Diri (X)	23.694	0,00	Linear

Dari hasil uji linieritas diatas, membuktikan bahwa antara variabel perilaku konsumtif dengan kontrol diri terdapat hubungan yang linier dari nilai yang diperoleh yaitu koefisien $f = 23.694$ dan nilai koefisien signifikansi $p = 0,00$. Dengan hasil ini dapat diberi kesimpulan bahwa data perilaku konsumtif dan kontrol diri bersifat linier dan ada hubungan yang linier antara variabel tingkah

laku konsumtif dan kontrol diri.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemic covid-19. Uji hipotesis dilaksanakan dengan memakai uji *spearman rho* dengan nilai yang koefisien korelasi (r) sebesar 1,000 dengan nilai $p < 0,01$ ($p < 0,05$). Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

		Kontrol_Diri	Perilaku_Konsumtif
Kontrol_diri	Correlation Coefficient	1.000	-.199**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	300	300
Perilaku_konsumtif	Correlation Coefficient	-.199**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	300	300

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dilihat pada tabel bahwa nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berlandaskan hasil uji korelasi spearman rho antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif diperoleh hasil negatif pada nilai korelasi (r) sebesar = - 0,199. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif terdapat hubungan negatif, artinya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa.

d. Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui kontribusi pada variabel terikat terhadap variabel bebas maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Konsumtif * Kontrol Diri	-0,262	0,069	0,456	0,208

Berdasarkan tabel diatas bahwa uji determinan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien (r-squared) sebesar 0,069 atau dibawah 0,05 atau 6,9% dan nilai R sebesar -0,262 artinya kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 6,9% terhadap perilaku konsumtif sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 Pembahasan

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan yaitu ingin mengungkapkan dan mengetahui antara kedua variabel ini apakah terdapat hubungan dan bagaimana hubungannya. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis atau uji spearman rho, menunjukkan hasil bahwa kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa ada hubungan yang negative. Hal tersebut menunjukkan semakin besar kontrol diri maka semakin kecil perilaku konsumtif, sedemikian itu kebalikannya semakin kecil kontrol diri maka semakin

besar perilaku konsumtif. Dengan begitu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Bersumber pada hasil analisis yang telah dilakukan terdapatnya hubungan negatif antara variabel kontrol diri serta variabel perilaku konsumtif, karena $r = -.199$, $p < 0,01$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shohibullana (2014) dan penelitian Heni (2013), yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif. Pada hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu uji linearitas dapat diketahui adanya hubungan yang linear antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Hasil analisis ini diperkuat dengan penelitian yang telah diteliti oleh Wulandhari (2016), bahwa pada dasarnya kontrol diri sudah mempunyai hubungan yang linear terhadap perilaku konsumtif.

Dalam penelitian ini, jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 300 mahasiswa dan diketahui dari hasil kategorisasi bahwa subjek yang memiliki perilaku konsumtif kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 20 orang dengan 6.7%, dalam kategori tinggi sebanyak 95 mahasiswa dengan persentase 31.7%, kategori sedang lebih dominan yaitu sebanyak 108 mahasiswa dengan persentase 36.0%, kategori rendah sebanyak 59 mahasiswa dengan persentase 19,7% dan sangat rendah sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase 6.0%.

Pada kontrol diri, mahasiswa dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan penilaian mahasiswa pada kontrol diri sangat tinggi dengan persentase 7.3% sebanyak 22 mahasiswa, kategori yang merasa kontrol diri tinggi sebanyak 79 mahasiswa dengan 26.3%, kemudian selanjutnya yang merasa sedang sebanyak 122 mahasiswa dengan persentase 40.7%, kategori kontrol diri rendah sebanyak

68 mahasiswa dengan 22.7% dan kategori sangat rendah sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 3.0%.

Sebagaimana terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zinti Munazzah (2016) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif adalah reaksi individu saat melaksanakan pembelian yang tidak berdasar pada keperluan melainkan memenuhi hasrat semata kontrol diri itu sendiri yang mengendalikan perilaku yaitu dengan mengadakan pertimbangan lebih awal dalam mengambil keputusan sebelum melakukan sesuatu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreini dan Mariyanti (2014) menjelaskan bahwa kontrol diri mempunyai hubungan dengan perilaku konsumtif, seseorang yang ada pada dirinya kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mengontrol perilakunya supaya tidak berperilaku konsumtif. Kebalikannya seseorang yang ada pada dirinya kontrol diri yang rendah cenderung besar berperilaku konsumtif.

Di era globalisasi yang semakin canggih mempermudah semua kegiatan dan aktivitas seseorang membuat individu menjadi sulit serta diluar kendali untuk mengontrol keinginannya. Perkara ini selalu dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini merupakan kecenderungan seseorang untuk menjalankan konsumsi tidak adanya batasan, melaksanakan pembelian sesuatu yang tidak pernah direncanakan atau yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan secara berlebihan. Terbentuknya perilaku konsumtif pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dalam dirinya serta diluar diri individu tersebut. Seiring dengan perkembangan yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa adalah perkembangan

teknologi yang sangat canggih. Kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi saat ini khususnya internet membuat pergeseran kebutuhan hidup serta gaya hidup manusia yang menjadi lebih mudah, praktis, serta cepat (Wastuti, 2019).

Sedangkan kontrol diri adalah suatu keterampilan seseorang dalam bereaksi terhadap melihat dan memahami keadaan diri dan lingkungannya. Kendati demikian kesanggupan dalam mengendalikan serta mengolah faktor perilaku yang sejalan dengan situasi serta kondisi berguna dalam mengemukakan jati diri untuk melakukan sosialisasi, kecakapan ini berguna untuk mengontrol perilaku, memberi perhatian individu, mengatur perilaku agar cocok dengan individu lain, membahagiakan individu lain serta sesuai dengan individu lain dan menyembunyikan keadaan batinnya (Ghufron & Risnawati, 2010).

Konsumen dengan kontrol diri yang tinggi, pada saat melaksanakan belanja online akan mengacu pada pengalaman sebelumnya, terlebih dahulu mengevaluasi produk yang akan dibeli, kemudian melakukan pertimbangan sebelum akhirnya membeli dan mencari lebih banyak informasi mengenai produk tersebut (Diba, 2014). Individu terlebih dahulu berfikir serta menilai kegunaan barang yang ingin dibeli serta menilai juga memikirkan kondisi keuangannya sebelum melaksanakan pembelian. Sehingga dapat terhindar dari dampak negatif yang akan terjadi akibat kegairahan dan stimulasi dalam berbelanja.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harnum, 2012) terkait teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa di universitas X yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negative

yang signifikan antara teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif artinya semakin besar teknik kontrol diri maka semakin kecil kecenderungan perilaku konsumtifnya serta kebalikannya apabila semakin kecil teknik kontrol diri maka semakin besar pemicu perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan penjelasan dari keseluruhan pembahasan penelitian diatas, peneliti menyadari bahkan sangat menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kelemahan selama proses penelitian baik itu dari segi pelaksanaan penelitian, administrasi dan lainnya. Peneliti juga menyadari kurangnya teori, keterbatasan penelitian terdahulu yang seharusnya menjadi pendukung dalam penelitian ini. Maka dari kelemahan dan kekurangan ini peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambahkan beberapa kekurangan agar bisa bermanfaat lagi kedepannya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif apabila sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi pemicu perilaku konsumtif mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitiann serta pembahasan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Kepada mahasiswa psikologi sebaiknya senantiasa menanamkan rasa kepercayaan diri bahwasanya memiliki kemampuan dalam mengontrol diri, menjadi diri sendiri, sering berevaluasi diri agar bisa menyalurkan bakat dan berpikir secara netral.

2. Pihak Universitas

Kepada pihak universitas hendaknya memberikan edukasi atau program pencegahan agar dapat mengontrol perilaku konsumtif mahasiswa supaya mahasiswa mengetahui bagaimana caranya dalam berkonsumsi sesuatu tanpa berlebihan dalam menggunakan produk dan jasa pada masa pandemic covid-19 ini.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti dibidang psikologi social khususnya tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa hendaknya mengembangkan lagi factor-faktor lain yang berkaitan dengan variable tersebut dengan subjek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S.W. (2020). Survey Milenial dan GenZ Mendominasi Belanja Online Saat Pandemi <https://www.liputan6.com/tekno/read/4415768/survei-milenial-dan-genz-mendominasi-tren-belanja-online-saat-pandemi/> (diakses tanggal 5 juni 2021)
- Albarry (2010). Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan konformitas pada remaja. Sumatera Utara: PPs Universitas Sumatera Utara.
- Anggraini, R., Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara Kontrol diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(21), 34-42.
- Azis H. (2020). Shopee paling diminati dan jadi pilihan konsumen belanja. <https://industri.kontan.co.id/news/riset-snapcart-shopee-paling-diminati-dan-jadi-pilihan-konsumen-berlanja/> (diakses tanggal 1 juni 2021).
- Averill, J.R. (2014). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80. P. 286-303.
- Ayunda, P.K (2020). Pandemi Covid-19 Membuat Masyarakat Cenderung Lebih Konsumtif <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/17/161944571/pakar-unair-pandemi-covid-19-membuat-masyarakat-cenderung-lebih-konsumtif/> (diakses tanggal 1 juni 2021)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik E-commerce. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/24/2548417ddc6dab8247553124/statistik-e-commerce-2020.html> (diakses tanggal 31 desember 2021)
- Chaplin, J.P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ghufroon, M, Nur, Risnawati, RS. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumulya, J, Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 11(1), 50-65.
- Harnum, Dewi. (2012). Hubungan antara Teknik Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Heni, S. A. (2013). Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-15.
- Idxchannel. (2021). Survei Twitter. <https://www.idxchannel.com/economics/survei-twitter-25-persen-konsumen-tetap-belanja-daring-meski-mal-mulai-buka> (diakses tanggal 31 desember 2021)
- Kompas. New Normal WHO Tekankan Protocol Kesehatan dan Jarak Sosial Cegah Penularan Corona. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/29/170200923/new-normal-who-tekankan-protokol-kesehatan-dan-jarak-sosial-cegah> (diakses 31 desember 2021).
- Kontan. (2020). Riset Snapcart. <https://industri.kontan.co.id/news/riset-snapcart-shopee-paling-diminati-dan-jadi-pilihan-konsumen-berlanja> (diakses tanggal 31 desember 2021)
- Lina & Haryanto F Rosyid. (2015). Perilaku Konsumtif Locus Of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Maria U. (2020). Covid-19 Menumbuhkan Perilaku Hidup Konsumtif di Masyarakat <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1220103-covid-19-menumbuhkan-perilaku-hidup-konsumtif-di-masyarakat/> (diakses 5 juni 2021)
- Manggi A.L., & Meita S.B (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pembelian Implusif Pakaian pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang melakukan pembelian secara online. *Skripsi*. FIP unisa.
- Purnomo S, (2011). *Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa*. Erlangga. Jakarta.
- Priyanto. (2016). *SPSS Hand Book (Analisis Data, olah Data & Penyelesaian Kasus Statistik)*. Yogyakarta:MediaKom.
- Shohibullana, I. H. (2014). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada siswa SMA (ditinjau dari lokasi sekolah). *Jurnal Online Psikologi*, 2(1), 46-61.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta:BumiAksara.
- Wastuti, Sri Ngayomi Yudha, and Amir Husin Pangaribuan. “Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Informasi Menggunakan Teknik Audio Visual.” *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6.2 (2020): 43-51.
- Wulandhari. R. (2016). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Kontrol Diri pada Mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Zinti, M. (2016). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Online Psikologi*.

